

## Implementasi Budaya Mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Demak

Sholichuddin Shofa<sup>1,\*</sup>, Yovitha Yuliejantining<sup>2</sup>, Titik Haryati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMP N 1 Demak

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

\* E-mail: [sholichuddinshofa1987@gmail.com](mailto:sholichuddinshofa1987@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi budaya mutu keandalan, implementasi budaya saling percaya, dan implementasi budaya optimisme akademik di SMP Negeri 1 Demak. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Budaya keandalan di SMP Negeri 1 Demak adanya koordinasi yang baik antara warga sekolah, adanya motivasi pimpinan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru, warga sekolah menanamkan rasa memiliki bersama. (2) Budaya saling percaya di SMP Negeri 1 Demak adalah: menganggap guru sebagai teman dalam proses KBM, membangun komunikasi yang baik antar warga sekolah, adanya grup kelas dan kepercayaan mengembangkan bahan ajar dan RPP. (3) Budaya Optimisme Akademik di SMP Negeri 1 Demak adalah: Standar akademik yang dilihat dari input, proses dan output, serta prestasi-prestasi siswa baik akademis dan non akademis, adanya 2 KKM antar jenjang kelas, Dilakukan supervisi dengan 3 tahap pra supervisi, supervisi dan evaluasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Implementasi budaya keandalan di SMP Negeri 1 Demak yaitu dengan menanamkan rasa memiliki bersama, menekankan diskusi personal ketika ada masalah, dan pemberdayaan MGMP sekolah. (2) Implementasi budaya saling percaya yang ada di SMP Negeri 1 Demak yaitu dengan menanggapi guru sebagai “teman”, adanya dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan adanya kebebasan mendesain pembelajaran sesuai karakter guru masing-masing. (3) Implementasi budaya optimisme akademis yang ada di SMP Negeri 1 Demak yaitu dengan menerapkan 2 KKM yang berbeda tiap jenjang kelas, adanya supervisi 3 tahap, media pembelajaran yang modern dan tidak teks book.

**Kata Kunci:** Budaya Mutu, Budaya Keandalan, Budaya Saling Percaya, Budaya Optimisme Akademik.

### Abstract

*The purpose of this research is to describe and analyze the implementation of a culture of reliability quality, the implementation of a culture of mutual trust, and the implementation of a culture of academic optimism in SMP Negeri 1 Demak. This type of research is a case study with a descriptive qualitative research approach. The subjects in this study consisted of school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of student affairs, deputy heads of sarpras, deputy heads of public relations, teachers and students. The results showed: (1) The culture of reliability at Public Junior High School 1 Demak had good coordination between school members, there was leadership motivation for teachers to improve teacher performance, school members instilled a sense of belonging together. (2) The culture of mutual trust at Public Junior High School 1 Demak is: considering teachers as friends in the teaching and learning process, building good communication between school members, having class groups and trust in developing teaching materials and lesson plans. (3) The culture of academic optimism at Public Junior High School 1 Demak is: Academic standards seen from input, process and output, as well as student achievements both academic and non-academic, there are 2 KKM between class levels, Supervision is carried out with 3 stages of pre-supervision, supervision and evaluation.*

*The conclusions from this study are: (1) Implementation of a culture of reliability at Demak 1 Public Middle School, namely by instilling a sense of belonging together, emphasizing personal discussion when there is a problem, and and empowering the school's MGMP (2) The implementation of a culture of mutual trust in Demak*

*1 Public Middle School is by treating teachers as "friends", parental support in extracurricular activities, and freedom to design lessons according to the character of each teacher. (3) Implementation of a culture of academic optimism in Demak 1 Public Middle School, namely by implementing 2 different KKM for each class stage, there are 3 stages of supervision, modern learning media and not text books.*

**Keywords:** *Quality Culture, Reliability Culture, Mutual Trust Culture, Academic Optimism Culture*

## PENDAHULUAN

Pentingnya budaya mutu untuk kemajuan sekolah adalah terbangunnya budaya mutu warga sekolahnya yang berjiwa pembelajar, bersikap terbuka terhadap perubahan, memiliki semangat untuk pembaharuan, dan memiliki mental bersaing yang sehat. Budaya mutu bukan hanya sebuah tuntutan, tetapi sebuah kebutuhan, kewajiban, dan menjadi nilai utama (cover value) dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan sekolah. Budaya mutu harus dimulai dari kemauan dan kemampuan kepala sekolah bersama staff dan stakeholders dalam melakukan school review secara cermat dan obyektif.

Implementasi budaya mutu sangat penting untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik sekolah. Namun pada kenyataannya secara umum implementasi budaya mutu di sekolah masih belum maksimal. Sebagai contoh budaya keandalan, budaya saling percaya dan budaya optimisme akademik berjalan kurang maksimal. Implementasi pada budaya keandalan dapat kita ambil contoh dalam kegiatan supervisi dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan supervise seorang kepala sekolah jarang memberikan umpan balik terhadap hasil supervisi guru sebagai masukan kepada guru dalam perbaikan proses mengajar. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler lemahnya koordinasi sekolah dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan tanpa adanya tujuan pencapaian prestasi non akademik siswa yang jelas.

Pada implementasi budaya saling percaya guru terhadap siswa juga secara umum masih kurang dalam hal membangun komunikasi dengan siswa. Hal ini dapat dilihat salah satu contohnya guru terlalu kaku terhadap siswanya, guru hanya fokus mengajar dan menyelesaikan materi. Masalah lain pada budaya saling percaya antara guru dengan kepala sekolah secara umum masih terdapat kesenjangan yang terlalu besar sehingga komunikasi antara guru dengan kepala sekolah kurang terbuka hal ini menyebabkan suasana kerja cenderung adanya batasan antara atasan dan bawahan.

Masalah lainnya pada implementasi budaya mutu adalah pada budaya optimisme akademik. Pada budaya optimisme akademik secara umum guru masih monoton dalam mengajar (Teacher Center), guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama sehingga pembelajaran tidak inovatif. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran yang dapat berakibat pada hasil prestasi akademik siswa.

Berbeda dengan implementasi budaya mutu SMP Negeri 1 Demak yang didirikan tahun 1951 beralamatkan di jalan Sultan Trenggono No. 79 sebagai salah satu sekolah favorit dan unggulan di kabupaten Demak yang memiliki visi unggul dalam prestasi, kompetitif, agamis yang berwawasan global serta berbudaya lingkungan. Pembiasaan yang berupa pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, Sholat dzuhur berjama'ah dan pembacaan asmaul husna dilakukan setiap hari. Selain pembiasaan keagamaan, kegiatan kedisiplinan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Demak yaitu pembiasaan budaya 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santun setiap pagi. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi di depan pintu gerbang sekolah, selain itu di SMP Negeri 1 Demak juga menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu nasional yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dan dilanjutkan literasi sekolah

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari penelitian disusun serta dijelaskan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi budaya mutu di SMP Negeri 1 Demak. Subjek Penelitian yang dipilih sebagai informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolahbidang kurikulum, wakil sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru dan siswa.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang strategi implementasi budaya mutu di SMP Negeri 1 Demak yangmengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan dengan tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat.

### **Observasi**

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala fenomena yang diselidiki. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung, yaitu melihat langsung kondisi lapangan. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2020: 197). Metode ini peneliti pergunakan untuk menggali tentang situasi secara umum berkenaan dengan implementasi budaya mutu di SMP Negeri 1 Demak.

Pada penelitian ini implementasi budaya mutu di SMP Negeri 1 Demak akan menjadi fokus observasi. Observasi dilakukan pada jam formal maupun diluar pelajaran dengan cara mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran, interaksi antar komponen sekolah, pembiasaan budaya mutu yang dilakukan peserta didik dan pergaulan peserta didik dengan teman sejawat, dengan guru, pegawai dan kepala sekolah. Teknik observasi digunakan peneliti berkenaan denganperilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono 2012: 103).

### **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rancangan strategi implementasi budaya mutu di SMP Negeri 1 Demak berupa dokumen rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), dokumen supervisi pembelajaran, data kelulusan, data prestasi akademik dan data prestasi non akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan deskripsi temuan secara sistematis dan mendalam dari setiap sub fokus penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **Budaya Keandalan di SMP Negeri 1 Demak.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang keandalan yang dijelaskan sebagai berikut:

Pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam kaitannya memanajemen

sekolah dari setiap aspek, menganalisis raport pendidikan, melakukan supervisi, dan menganalisis hasil supervisi, hal ini sangat penting dimana kepala sekolah sebagai manajer harus mampu memanajemen dengan bijak, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah akan membuat maju budaya mutu baik secara akademik maupun non akademik.

Pengalaman diri sendiri di SMP Negeri 1 Demak sebagai contoh guru-guru di SMP Negeri 1 Demak mampu menggunakan sarana prasarana yang sudah tersedia di SMP Negeri 1 Demak seperti contoh LCD di setiap kelas. Pengalaman diri sendiri yang ada di SMP Negeri 1 Demak untuk peserta didiknya diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi secara mandiri, mengikuti perlombaan baik secara akademik maupun non akademik. Dari pengalaman yang dilakukan oleh warga sekolah, harapannya budaya keandalan akan terus membudaya di lingkungan SMP Negeri 1 Demak.

Persuasi sosial yang ada di SMP Negeri 1 Demak yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi adalah yaitu saling membutuhkan antar guru satu dengan guru yang lain. Di lingkungan sekolah kehidupan sosial yang tinggi sangat dibutuhkan, karena warga sekolah saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Kehidupan yang individual akan sulit diterima di lingkungan sosial seperti sekolah, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial di SMP Negeri 1 Demak guru dan peserta didik saling membutuhkan satu sama lain.

Pembangkitan emosional misalnya ketika guru mengalami titik stress karena beban tugas atau ada masalah dalam keluarga, pemimpin memberikan salah satu solusi salah satunya selain ada refreshing bersama, adanya siraman rohani yang secara emosional sangat membantu. Selain itu guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Demak juga selalu melakukan pendekatan secara internal ketika peserta didik mendapatkan masalah.

Berdasarkan hasil temuan mengenai budaya keandalan di SMP Negeri 1 Demak sebagai wujud tanggung jawab terhadap public SMP Negeri 1 Demak membuktikan dengan prestasi-prestasi yang sudah diraih baik secara akademik dan non akademik, selain itu bukan hanya membuktikan prestasi-prestasi kemasyarakatan, tapi bagaimana mempertahankan prestasi yang sudah pernah diraih agar tetap bisa menjadi budaya di SMP Negeri 1 Demak, misalnya untuk kegiatan non akademik melengkapi fasilitas yang belum tersedia di SMP Negeri 1 Demak.

Hal ini sesuai dengan Hoy & Miskel (2013: 289) bahwa budaya keandalan sekolah yang kuat akan meningkatkan prestasi peserta didik yang tinggi, sebagian karena mengantarkan kepada penerimaan tujuan-tujuan yang menantang, supaya organisasional yang kuat, dan kegigihan yang mengarah kepada performa yang lebih baik, mereka mengamati bahwa hal-hal tersebut terjadi karena pertanggung jawaban publik, tanggungjawab bersama atas hasil-hasil belajar peserta didik, dan kontrol minimal atas lingkungan kerja, maka tugas pengembangan tingkat-tingkat keandalan guru kolektif yang tinggi pun sulit namun dimungkinkan.

Hasil penelitian budaya keandalan di SMP Negeri 1 Demak juga selaras dengan penelitian Said (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan budaya mutu terletak pada kemampuan pemimpin atau kepala sekolah mengaitkan dengan memanfaatkan hard system tools seperti strategi, stuktur, sistem dengan soft system tolls yaitu share values, staff, skill dan style.

### **Budaya Saling Percaya di SMP Negeri 1 Demak.**

Berdasarkan hasil analisis kualitatif diperoleh budaya saling percaya yang ada di SMP Negeri 1 Demak sebagai berikut:

a. Dari kepala sekolah sendiri menanamkan rasa kepercayaan atau rasa tanggung jawab pada masing-masing warga SMP Negeri 1 Demak, warga sekolah diajak untuk merasa memiliki SMP Negeri 1 Demak, sehingga nantinya akan memberikan yang terbaik untuk SMP Negeri 1 Demak baik dari akademik ataupun non akademik, selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi agar guru bisa menjadi teladan buat peserta didiknya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi peserta didik bisa nyaman belajar dengan guru yang bersangkutan, itu kenapa kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Demak. Hal tersebut sesuai pendapat dari Eko Siswoyo (2017:80)

yang menyatakan seorang pemimpin memiliki ciri salahsatunya adalah dapat dipercaya, artinya seorang kepala sekolah haruslah orang yang dapat dipercaya, kepercayaan itu diperolehnya secara sukarela, tidak dengan meminta apalagi memaksa orang lain untuk mempercayainya.

b. Meningkatkan keterbukaan

kepala sekolah sangat open ketika guru- guru mengalami masalah dalam proses KBM ada diskusi dengan kepala sekolah dengan guru secara

internal sebagai rekan kerja bukan sebagai atasan dan bawahan, selain itu bisa disimpulkan juga dalam kaitannya pendampingan ke peserta didik guru juga memberikan kesempatan terbuka buat anak-anak melakukan klinik belajar apabila itu dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Ekosiswoyo (2017:80) bagaimana seorang kepala sekolah mampu memberikan contoh, memahami, menanggapi dan mempengaruhi lingkungan sekitar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

c. Meningkatkan kerekatan kelompok, saat melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi guru-guru sesama MGMP yang ada di sekolah saling mendukung dalam pembuatan RPP, silabus dan bahan ajar, saat ada sesama rekan guru yang tidak mengetahui bisa berdiskusi bersama sesama guru mata pelajaran, kerekatan kelompok juga bisa dilihat ketika peserta didik mendapatkan diskusi kelompok, guru sudah mempercayai saat peserta didik harus melakukan diskusi tanpa harus di jagai oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Ariyani (2017:118) yang menyatakan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah bisa dicontohkan dengan adanya MGMP.

d. Mendukung profesionalisme, sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk mendukung profesionalisme kerja seperti contoh pelatihan pembuatan perangkat kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, media mengajar dll. Hal tersebut sesuai pendapat dari Mahardani (2015:2)

yang menyatakan kepala sekolah sebagai innovator mampu melaksanakan pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar. Kepercayaan di sekolah merupakan hal yang penting karena memfasilitasi kerja sama, meningkatkan keterbukaan, meningkatkan kerekatan kelompok, mendukung profesionalisme, meningkatkan kemampuan organisasi dan meningkatkan prestasi peserta didik.

### **Budaya Optimisme Akademik di SMP Negeri 1 Demak.**

Berdasarkan hasil analisis kualitatif diperoleh budaya optimisme akademik dimana keandalan dan kepercayaan yang ada di SMP Negeri 1 Demak sudah mampu mengantarkan peserta didik-peserta didiknya meraih prestasi baik secara akademik maupun non akademik, walupun dalam pelaksanaannya masih perlu terus melakukan pembenahan baik secara sarana dan prasarana. Secara penerapan budayanya, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pembahasan mengenai budaya optimisme akademik di SMP Negeri 1 Demak yang diuraikan sebagai berikut:

a. Dapat bekerja dan tanggung jawab internal

Dalam guru mendampingi anak-anak yang secara akademis kurang, bukan hanya tanggung jawab wali kelas dalam pendampingan tetapi guru mapel pun bertanggung jawab memberikan pendampingan, misalnya dengan memberikan jam tambahan lebih, hal tersebut sebagai salah satu wujud tanggung jawab guru.

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 14 tentang guru dan dosen yang menyatakan seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tanggung jawab yang dapat dilihat di SMP Negeri 1 Demak melalui peserta didiknya adalah ketika guru memberikan tugas peserta didik mengerjakan dengan ontime, sedangkan tanggung jawab yang bisa dijabarkan dari kepala sekolah sebagai manager di SMP Negeri 1 Demak adalah dengan memberikan pendampingan terhadap kegiatan peserta didik.

Selain itu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru untuk mengembangkan teknik dalam mengajar, wujud tanggung jawab yang bisa diambilkan contoh dalam sarana prasarana adalah pemakaian sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Demak yang diberikan kebebasan guru menggunakan alat dengan bertanggung jawab merawat contohnya adalah penggunaan laptop guru, LCD.

**b. Menjangkau dan bekerjasama dengan orang tua**

Adanya paguyuban- paguyuban kelas yang di dalam group tersebut wali kelas menjadi ujung tombak, orang tua bisa memberikan saran, masukan melalui group tersebut untuk perkembangan sekolah dan prestasi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Ilhat (2016: 296) yang menyatakan bahwa dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua akan berpengaruh ke peserta didik dalam berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah selain itu akan memberikan kontribusi yang positif dalam prestasi akademis, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orang tua dan anak tentang belajar di kelas, sikap dan perilaku positif anak, kesiapan anak untuk mengerjakan tugas.

**c. raktik kerja kolaboratif**

Adanya kerjasama antar sesama guru MGMP di sekolah mengenai RPP, materi ajar, teknik mengajar yang ada di SMP Negeri 1 Demak, berkaitan dengan kegiatan non akademik adanya kerja sama anatar pembina ekstrakurikuler dengan pelatih yang berasal dari luar sekolah untuk mencapai target yang sudah ditetapkan di awal tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Ariyani (2017: 118) yang menyatakan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah bisa dicontohkan dengan adanya MGMP.

**d. Komitmen memperbaiki pengajaran dan pembelajaran**

Kepala sekolah setelah melakukan supervisi mengajar kepada guru yang di supervisi terdapat 3 tahapan: pra observasi, observasi dan evaluasi/pasca observasi. Pada pra observasi kepala sekolah memberikan arahan saat sebelum melakukan supervisi, sedangkan pasca observasi kepala sekolah memberikan masukan kepada guru setelah selesai disupervisi hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki proses KBM yang belum efektif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Budaya Mutu di SMP Negeri 1 Demak sebagai berikut: 1) Implementasi budaya keandalan di SMP Negeri 1 Demak yaitu dengan menanamkan rasa memiliki Bersama, menekankan diskusi personal ketika ada masalah, pemberdayaan MGMP sekolah; 2) Implementasi budaya saling percaya yang ada di SMP Negeri 1 Demak yaitu dengan menanggap guru sebagai “teman”, adanya dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, adanya kebebasan mendesain pembelajaran sesuai karakter guru masing-masing; 3) Implementasi budaya optimisme akademis yang ada di SMP Negeri 1 Demak yaitu dengan menerapkan 2 KKM yang berbeda tiap jenjang kelas, adaya supervisi 3 tahap, media pembelajaran yang modern dan tidak teks book.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Riau: Zanafa Publishing.

- Amir, Sofan. 2013. Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep, dan Analisis. Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya.
- Anwar, S. 2014. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahir, Arifin. 2014. Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyani, R. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. AL-Afkar Jurnal KeIslaman dan Peradaban. 5(1): 107-128.
- Choiri, M. 2015. "Makna School Culture dan Budaya Mutu bagi Stakeholder di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015". Jurnal Pendidikan STAIN Ponorogo, 9(1): 147-170.
- Danim, S. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo. 2013. Manajemen kelas. Semarang: Semarang press
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ghufron, & Risnawati. 2016. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hatimah, I. 2016. Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam
- Hoy, W., K., & Miskel., C., G. 2014. Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jelantik, K. 2015. Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional. Yogyakarta: Budi Utama. J.
- Lestari, Prawidya & Sukanti. 2016. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, dan Hidden Curriculum". Jurnal Pendidkan STAINU Purworejo Jawa Tengah, 10 (1): 82-85.
- Mahardani, J., A. 2015. Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. 3(2): 1-4.
- Mayer, Richard E. 2019. Multimedia Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition USA: Sage Publications.
- Minhaji, Akhmad. 2013. Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: SUKA Press.
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfbeta.
- Musriadi. 2012. "Usaha-Usaha Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar". Jurnal Biology Education, 1 (1): 2.
- Priansa, Donni Juni. 2017. Perilaku Konsumen: Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer. Bandung: CV Alfabeta.
- Rahmi, Sri. 2014. Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rosalia, K. J., & Purnawati, N. K. 2018. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien RSUD Surya Husadha di Denpasar". E-Jurnal Manajemen Unud, 7(5): 2442-2469

- Said, Akhmad. 2015. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 2, No. 1 (<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id>, diakses 10 Oktober 2022).
- Safarina, Abdullah Idi. 2016. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutini. 2017. “Implementasi Budaya Mutu di Sekolah Dasar Muhamadiyah Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan UPGRIS.
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa”. *Jurnal Kebijakan*